



## Gerakan Menulis *Book Chapter* (Genbocha): Workshop Penulisan *Book Chapter* bagi Guru MTSN 9 Jombang

Aang Fatihul Islam<sup>1</sup>, Masriatus Sholikhah<sup>2</sup>, Afi Ni'amah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Jombang  
e-mail: [afini4095@gmail.com](mailto:afini4095@gmail.com)

### Abstrak

Menulis karya tulis ilmiah merupakan elemen penting dalam penilaian e-kinerja, namun banyak guru yang belum mampu mencapainya karena kurangnya pengetahuan tentang penulisan hingga publikasi karya tulis ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi akademik guru MTsN 9 Jombang melalui Workshop GENBOCHA (Gerakan Menulis Book Chapter). Pendekatan yang digunakan adalah Community-Based Participatory Research (CBPR), yang menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan dilakukan melalui serangkaian pelatihan, diskusi partisipatif, dan pendampingan intensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai struktur dan teknik penulisan book chapter. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas literasi yang berkelanjutan di madrasah.

**Kata Kunci:** GENBOCHA, *Book Chapter*, CBPR, Literasi Akademik

### Abstract

Writing scientific papers is an essential component in the evaluation of e-performance; however, many teachers have not yet been able to achieve this due to a lack of knowledge about writing and publishing scientific work. The community service activity aims to enhance the academic literacy capacity of teachers at MTsN 9 Jombang through the GENBOCHA Workshop (Gerakan Menulis Book Chapter or the Book Chapter Writing Movement). The approach used is Community-Based Participatory Research (CBPR), which positions teachers as active partners in the planning, implementation, and evaluation stages of the program. The activity was carried out through a series of training sessions, participatory discussions, and intensive mentoring. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills related to the structure and techniques of book chapter writing. This initiative also fostered the development of a sustainable literacy community within the madrasah.

**Kata Kunci:** GENBOCHA, *Book Chapter*, CBPR, Academic Literacy

### PENDAHULUAN

Guru merupakan tokoh yang menjadi panutan bagi pelajar, seorang fasilitator, motivator, dan teman diskusi penemu solusi. Lebih lanjut, guru di Indonesia dituntut untuk memiliki sedikitnya empat kompetensi utama, yang meliputi; 1) kompetenis pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan yang terakhir adalah 4) kompetensi sosial. Namun di beberapa

wilayah, bukan hanya di daerah 3T, bahkan di daerah perkotaan seperti Malang pun banyak para guru yang belum mengoptimalkan potensi diri untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka. Seorang guru seyogyanya mampu menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) sebagai salah satu elemen penting dalam penilaian kenaikan pangkat dalam penilaian e-kinerja, namun masih banyak para guru yang belum mampu mencapai target tersebut sebab kurangnya pengetahuan guru tentang rancang bangun KTI. Selain itu, beberapa guru dengan sikap yang pragmatis lebih memilih untuk menempuh jalan pintas dalam memenuhi kewajiban menulis KTI dengan melibatkan pihak ketiga yang sebenarnya belum tentu validitas dan jaminan kualitas tulisannya sehingga penting sekali dilakukan pelatihan penulisan KTI tersebut untuk kenaikan pangkat para guru (Sugiarti, Anggraini, & Musyafak, 2021).

Selain kurangnya pengetahuan, para guru juga cenderung kelelahan karena tuntutan tanggung jawab administrasi dan beban mengajar lainnya sehingga berdampak pada motivasi mereka untuk menulis (Damayanti, Kaswadi, & Pranoto, 2021; Latuconsina, Atrisia, Khusaini, & Kurniawati, 2023; Liberna, Saputra, & Sulistyaningsih, 2021). Selain itu, adanya tuntutan publikasi pada jurnal ilmiah, buku berISBN ataupun *Book Chapter* yang belum dikuasai oleh banyak guru (Putranto, Susanto, & Suharso, 2022). Sangat disayangkan, beberapa guru dengan status PNS lebih memilih untuk berhenti di golongan IV/a daripada harus membuat karya ilmiah untuk naik golongan IV/b (Herowati, Widodo, Keswara, Aini, & Purnamasari, 2018) karena dibutuhkan sedikitnya 12 angka kredit, yang pada faktanya banyak guru khususnya pada tingkat SMP dan SMA yang belum mampu memenuhinya (Hamidsyukrie, Muntari, & Jufri, 2018). Dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam peningkatan mutu pendidikan namun menghadapi tantangan endahnya keterlibatan dalam kegiatan publikasi ilmiah, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun buku (Fauzi, 2022).

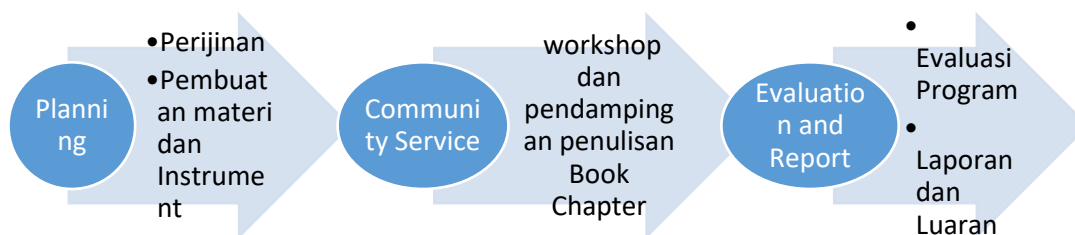
Literasi akademik merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari profesionalisme pendidik. Urgensi dari kompetensi tersebut karena literasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan guru dalam membaca dan memahami teks ilmiah, tetapi juga mencakup keterampilan menulis, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan ilmiah. Hasil observasi menemukan bahwa Kepala Madrasah pernah memberi tauladan berupa menerbitkan laporan dari hasil obrolan dengan guru sehingga memotivasi mereka tentang mudahnya membuat laporan dari satu kalimat hasil obrolan. Namun, rendahnya keterlibatan guru dalam publikasi ilmiah, khususnya dalam bentuk buku, menjadi tantangan tersendiri di banyak satuan pendidikan, termasuk madrasah. Di sisi lain, regulasi pengembangan karier guru melalui angka kredit mendorong perlunya publikasi ilmiah yang terstruktur dan terarah (Kemdikbud, 2022). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi produsen pengetahuan yang mampu berkontribusi melalui publikasi ilmiah.

Fenomena di atas juga terjadi pada para guru MTsN 9 Jombang yang berstatus PNS dan PPPK. Melihat permasalahan tersebut, kepala sekolah selaku nakhoda dengan visi misi yang baru yakni ingin menjadikan sekolah sebagai penghasil peserta didik yang berprestasi dan memiliki daya kompetitif tinggi dan berjiwa entrepreneur, meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi dalam program Pendidikan Lingkungan Hidup, tentu saja hal itu dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Pebruari 2025 oleh tim abdimas, diketahui ada 45 guru di sekolah MTsN 9 Jombang yang terdiri dari 28 guru PNS dan guru PPPK dan sisanya adalah guru swasta, yang rerata ada pada tingkat jabatan akademik IVa dan bahkan beberapa dari mereka masih berada pada level IIIa dan IIIb.

Hingga saat ini, para guru MTsN 9 Jombang belum pernah mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah utamanya tentang penulisan *Book Chapter*, baik dari internal madrasah maupun lembaga yang menaunginya. Penulisan *Book Chapter* menjadi salah satu alternatif publikasi ilmiah yang lebih fleksibel dan aplikatif, karena memungkinkan kolaborasi antar guru dan dosen dalam satu buku yang membahas tema spesifik (Rahmah & Siregar, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak madrasah untuk mengadakan kegiatan tersebut guna mewujudkan cita-cita madrasah, juga sebagai bentuk peningkatan literasi dan kesejahteraan para guru melalui kenaikan pangkat jabatan/golongan ruang. Menindaklanjuti hal tersebut, kegiatan Workshop GENBOCHA (Gerakan Menulis *Book Chapter*) hadir sebagai solusi untuk menjembatani kebutuhan tersebut, khususnya bagi guru-guru di MTsN 9 Jombang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan tidak hanya demi peningkatan angka kredit sebagai syarat pengajuan kenaikan pangkat dan tunjangan sertifikasi, tetapi juga untuk meningkatkan profesionalisme guru.

## METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode CBPR (*Community-Based Participatory Research*) (Haryono, Al Murtaqi, Izzah, Septian, & Sariman, 2024) yang menekankan pada dua aspek utama yakni partisipasi dan pemberdayaan. Metode CBPR pada kegiatan ini berprinsip pada tiga pilar yakni kesetaraan, transparansi, dan berbagi keuntungan (Syarfina, 2024). Kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir program Pengabdian di MTsN 9 Jombang

Pelaksanaan Kegiatan meliputi tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan dengan detail sebagai berikut;

### 1. *Planning* (Tahap Perencanaan)

Perencanaan yang matang adalah kunci dari suksesnya sebuah program, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga tim abdimas terlebih dahulu melakukan proses perencanaan yang baik dan matang dengan melakukan dua hal utama, yakni mempersiapkan pembuatan materi dan instrumen kegiatan. Secara detail hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Pembuatan materi dan instrumen

Tim abdimas berkoordinasi terkait materi yang disampaikan kepada 45 peserta workshop dan pendampingan. Selain pembuatan materi yang disampaikan oleh anggota tim dengan secara merata dan sesuai bidangnya, Tim abdimas juga membuat instrumen pengabdian untuk mengukur ketercapaian program dan perubahan sikap serta pengetahuan dari para guru terkait wacana kenaikan pangkat dengan menggunakan tulisan *Book Chapter* dan bukan tulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen terdiri dari 20 pertanyaan yang diadaptasi dari beberapa literatur terdahulu.

#### b. Identifikasi Masalah (*Participatory Needs Assessment*)

Setelah membagi materi secara merata dan sesuai bidangnya, Tim abdimas melakukan *Participatory Needs Assessment* untuk mengidentifikasi hambatan dan harapan terkait kemampuan menulis ilmiah. Hal ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah yang dihadapi para guru dengan cara melibatkan mereka dalam diskusi awal mengidentifikasi kemampuan menulis ilmiah.

#### c. Perencanaan Bersama

Mengingat kegiatan workshop berfokus pada kemampuan menulis, Tim abdimas dan pihak sekolah menyusun struktur kegiatan secara kolaboratif agar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta. Dalam hal ini Tim abdimas berkoordinasi dengan Kepala sekolah MTsN 9 Jombang selaku koordinator program dari pihak mitra terkait detail *rundown* acara workshop hingga pendampingan penulisan *Book Chapter*.

### 2. *Community Service* (Tahap pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan, tim abdimas membagi kegiatan workshop dalam tiga sesi utama (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Tiga Sesi Workshop GENBOCHA

Pada sesi 1, tim abdimas memberikan materi penulisan *Book Chapter*, kemudian dilanjutkan dengan materi teknik penulisan akademik, sitasi, dan pengelolaan referensi. Sesi 3 merupakan proses pendampingan selama 4 minggu atau setara 32 JP. Kegiatan dilanjutkan dengan proses pendampingan yang dilaksanakan secara daring (Via WhatsApp dan Zoom Meeting) dan intensif selama tiga minggu berturut-turut, para peserta workshop diwajibkan menyetorkan draft tulisan *Book Chapter* pada Minggu kedua setelah workshop. Draft tulisan akan dikembalikan kepada peserta setelah direview oleh tim abdimas untuk direvisi dan dikumpulkan lagi sebelum akhirnya ditata sedemikian rupa sehingga siap dalam bentuk *draft Book Chapter* yang layak publikasi. Adapun tahapan terakhir adalah pengajuan ISBN ke Perpustakaan dan publikasi buku oleh penerbit yang sekaligus menjadi Pemateri 1.

### 3. *Evaluation and Report* (Tahap evaluasi)

Tahapan terakhir dari program adalah evaluasi dan pelaporan. Tahap evaluasi mengukur ketercapaian program, metode dan hasil pendampingan. Selanjutnya, tim abdimas menginisiasi pembentukan komunitas literasi di lingkungan MTsN 9 Jombang untuk mengawal proses penerbitan naskah.

Berdasarkan sebaran permasalahan dan target luaran program pengabdian ini, maka bisa disimpulkan bahwa urgensi melakukan program workshop dan pendampingan guna memberi pengetahuan baru terkait penulisan *Book Chapter* sebagai salah satu elemen penting dalam kenaikan jabatan akademik bagi para guru PNS maupun PPPK. Secara detail, hasil dan pembahasan menguraikan pencapaian indikator dari ketercapaian program, proses implementasi program, perubahan sikap guru, perubahan pengetahuan guru, dan evaluasi program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop GENBOCHA mendapat respon positif dari para peserta karena memberikan solusi nyata bagi para guru dalam menulis *Book Chapter* hingga mempublikasikannya dalam buku ber-ISBN. Solusi tersebut

didasarkan pada perhatian para guru selama kegiatan (lihat Gambar 1) dan hasil penghitungan respon peserta dalam menanggapi kuesioner yang disebarakan pada akhir kegiatan.



Pemateri 1 mendampingi kelompok 1



Pemateri 2 mendampingi kelompok 2



Pemateri 3 mendampingi kelompok 3



Peserta Mempresentasikan Draft

Gambar 3. Tahap *Community Service*

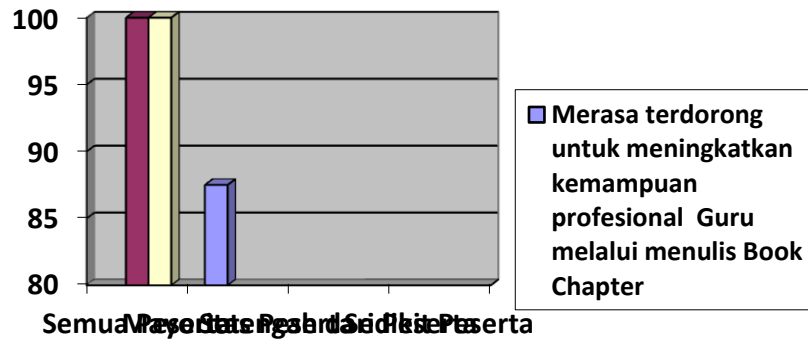
Hasil penghitungan respon para guru pada tahap evaluasi menunjukkan kegiatan workshop berpengaruh besar terhadap perubahan sikap para guru yang meliputi sikap terhadap budaya literasi menulis (lihat Diagram 1), pengembangan diri (lihat Diagram 2), dan pengetahuan khusus terkait *Book Chapter* dan penelitian (lihat Diagram 3).



Gambar 4. Diagram Perubahan Sikap Para Guru

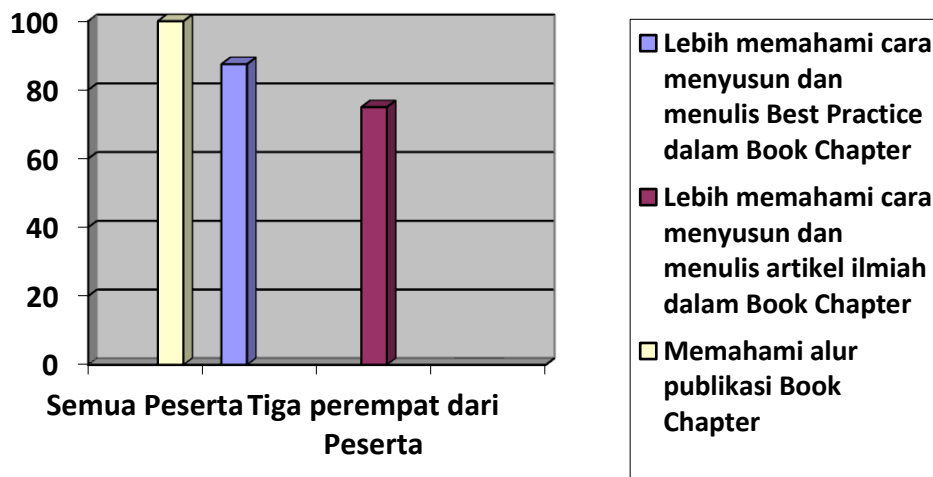
Diagram menunjukkan para guru menyadari perlunya menulis *Book Chapter* untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki, bersedia mencoba metode pengajaran baru, termotivasi untuk menjadi Pendidik yang terus belajar dan berkembang, dan sebagian besar diantara mereka merasa lebih percaya diri

untuk menulis buku. Hal tersebut menunjukkan hasil pencapaian indikator pertama.



Gambar 5. Diagram Sikap Guru terhadap Pengembangan Diri

Berdasarkan Diagram dapat diketahui semua guru menyadari perlunya kolaborasi dengan guru lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian dan menghargai peran penelitian untuk mengembangkan praktik pembelajaran. Meskipun tidak semua peserta (selisih 12,5%) yang merasa tergugah dalam peningkatan profesionalisme guru dengan cara menulis *Book Chapter*, namun hasil observasi menunjukkan mereka terbiasa menulis opini pada media cetak seperti koran. Dalam hal ini diperlukan kegiatan yang bisa membantu mereka sadar akan keunggulan menulis *Book Chapter* misalnya dari segi angka kredit yang diperoleh.



Gambar 6. Diagram Perubahan Pengetahuan Para Guru

Pada Diagram 3 telah ditunjukkan bahwa semua guru semua Guru menambah pemahaman mereka terhadap penyusunan dan penulisan *Best Practice* dalam bentuk *Book Chapter* hingga mempublikasikannya, dan lebih dari setengah peserta menambah pemahaman mereka terhadap penyusunan dan penulisan artikel ilmiah bentuk *Book Chapter*. Meskipun pemahaman mereka dalam penyusunan dan penulisan artikel ilmiah lebih sedikit (selisih 25%)

dibandingkan penyusunan dan penulisan *Best Practice*, namun hal tersebut bisa diminimalisir dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dalam menulis artikel ilmiah.

Kegiatan ini juga menghasilkan satu draft buku berisi 15 book chapter yang siap diterbitkan secara kolektif. Pendekatan CBPR terbukti efektif karena peserta merasa dilibatkan secara aktif dan tidak hanya menjadi objek pelatihan (Putra & Ningsih, 2021). Selain itu, aspek kekeluargaan dan kolaborasi antarguru menguat selama proses berlangsung.

## SIMPULAN

Workshop GENBOCHA merupakan bentuk pengabdian yang relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kapasitas literasi akademik guru MTs. Kegiatan ini merupakan salah satu inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam membangun kesadaran kolektif di kalangan guru MTs akan pentingnya literasi akademik. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya dibekali dengan keterampilan menulis, tetapi juga diperkenalkan pada proses berpikir ilmiah, penyusunan argumen, penggunaan sumber referensi, serta etika publikasi. Penggunaan pendekatan CBPR menjadi nilai tambah tersendiri dalam pelaksanaan Workshop GENBOCHA. CBPR menempatkan guru bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan—mulai dari perumusan kebutuhan, perencanaan isi pelatihan, praktik penulisan, hingga refleksi hasil. Partisipasi aktif ini menciptakan rasa memiliki terhadap proses dan mendorong motivasi internal yang lebih kuat, karena peserta merasa bahwa kegiatan ini relevan dengan konteks kerja dan perkembangan karier mereka.

Keberhasilan pelatihan ini bukan hanya diukur dari banyaknya naskah yang dihasilkan, tetapi juga dari tumbuhnya budaya diskusi ilmiah, peningkatan kepercayaan diri guru dalam menulis, serta terbentuknya jaringan kolaborasi antar guru. Lebih jauh lagi, keberlanjutan kegiatan ini membuka jalan bagi terbentuknya ekosistem literasi madrasah, yaitu suatu lingkungan yang mendukung praktik menulis secara rutin, menyediakan akses terhadap sumber-sumber ilmiah, serta menghadirkan mentor atau rekan sejawat yang berperan sebagai fasilitator. Ekosistem ini dapat dikembangkan menjadi komunitas belajar guru, forum penerbitan lokal madrasah, atau kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam menerbitkan buku karya guru. Dengan demikian, Workshop GENBOCHA bukan hanya menjadi kegiatan temporer, melainkan menjadi langkah awal membangun tradisi literasi akademik yang berkelanjutan dan kontekstual, sesuai dengan visi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, R., Kaswadi, K., & Pranoto, A. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru MTs dan MA Ulumiyyah Tuban. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2), 124-133.

- Fauzi, R. (2022). Profesionalisme Guru dan Tantangan Publikasi Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-123.
- Hamidsyukrie, Z. M., Muntari, & Jufri, A. W. (2018). Pelatihan Penulisan dan Penyuntingan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru MTS dan MA Pondok Pesantren Azziziyah Kapek di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1).
- Haryono, E., Al Murtaqi, M. R., Izzah, A. N., Septian, D., & Sariman. (2024). Metode-Metode Pelaksanaan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*.
- Herowati, R., Widodo, G. P., Keswara, Y. D., Aini, N., & Purnamasari, D. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SMA untuk Meningkatkan Kualitas Guru. *J-ABDIPAMAS*, 2(1), 85-90.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Latuconsina, H., Atrisia, M. I., Khusaini, & Kurniawati, R. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru dan Mahasiswa di Kota Tangerang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 410.
- Liberna, H., Saputra, A., & Sulistyaningsih, E. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru MTs N 40 Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 28-33.
- Putra, A., & Ningsih, S. (2021). Implementasi Community-Based Participatory Research dalam Pemberdayaan Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 101-112.
- Putranto, W. A., Susanto, & Suharso, A. R. (2022). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah dan Bunga Rampai di SMAN 1 Limbangan Kabupaten Kendal. *Abdi Putra*, 2(3), 96-103.
- Rahmah, L., & Siregar, A. (2023). Book Chapter sebagai Alternatif Publikasi Ilmiah Guru. *Jurnal Literasi dan Edukasi*, 4(1), 77-89.
- Sugiarti, S., Anggraini, P., & Musyafak, M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru MTs Muhammadiyah I Malang sebagai upaya Peningkatan profesionalitas Guru. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Syarfina. (2024). Konsep Dasar Community Based Participatory Research (CBPR). Dalam *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (hal. 219). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.